

## **METODE KEILMUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Oleh :

**Heru Setiawan<sup>1</sup>, M. Syaifurizal<sup>2</sup>**

Email: [herusetiawan869@yahoo.co.id](mailto:herusetiawan869@yahoo.co.id)

<sup>1</sup>Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

### **Abstrak**

Metode keilmuan pendidikan islam merupakan metode yang digunakan dalam menggali, menyusun dan mengembangkan pendidikan islam. Pembelajaran akan menjadi membosankan ketika menggunakan metode yang kurang tepat. Pemilihan metode yang benar mempengaruhi pada transformasi materi dengan efektif dan efisien terhadap peserta didik. Dalam mengimplementasikan pendidikan, Rasulullah sangat memperhatikan kemampuan akal manusia, sifat-sifat manusia dan kebutuhan manusia serta kesiapan mereka dalam menerima pendidikan baru, dengan metode dan kemampuan yang beliau miliki, beliau dapat memberikan kepuasan akal dan sekaligus hati dalam menerima pendidikan. Imam Al-Ghazali menawarkan beberapa metode pendidikan yang dapat mencakup segala aspek manusia yaitu dengan cara memberikan tauladan, perumpamaan, cerita, pembiasaan, saling bertanya, memberi nasihat, penghargaan dan sanksi.

**Kata kunci: Metode, Keilmuan, Pendidikan, Islam**

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama untuk membangun sebuah peradaban. Dengan pendidikan manusia akan tumbuh sadar dari segala arah untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat yang sesuai dengan ajaran islam.<sup>1</sup> Pendidikan harus didasarkan pada syariat islam. Karena dengan pendidikan islam akan mendasari manusia untuk memahami hukum-hukum Allah dan melaksanakan segala perbuatan berdasarkan syariat Islam, sehingga tidak akan ditemui orang yang melanggar hukum Allah dan Rasul-Nya, bahkan menjadi orang taat pada Allah dan Rasul-Nya.<sup>2</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, maka harus juga memerhatikan unsur-unsur yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satu dari unsur tersebut adalah metode. Metode dapat pula dikatakan sebagai seni mentransfer ilmu. Pembelajaran akan menjadi membosankan dengan menggunakan metode yang kurang tepat, dan mengasyikkan dengan kreatifitas pengajaran dalam menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang benar mempengaruhi pada transformasi materi dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup> Begitu juga saat Nabi menyampaikan wahyu pada umatnya. Keberagaman cara Rasulullah dalam menyampaikan dakwahnya merupakan metode yang real dalam proses pembelajaran pendidikan islam. Sehingga menjadikan dakwah nabi diterima di kalangan umatnya pada waktu itu.

Metode yang variatif dalam penggunaannya akan membangkitkan semangat dalam belajar. Pemilihan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya terhadap materi pendidikan islam tersebut. Karena keberhasilan penggunaan metode merupakan kunci keberhasilan dalam transfer materi keilmuan.

---

<sup>1</sup> Kholid bin Hamid al-Khajimy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Madinah al-Munawwaroh: Dar Alim al-Kutub, 1420 H), hlm. 19.

<sup>2</sup> Abdur Rahman Al-Nakhlawy, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha Fi al-Bait wa al-Madrasah wa alMujtama'* (Damaskus: Darul Fikri, 2010), hlm. 20

<sup>3</sup> Murniati, *Metode Pendidikan Islam (Suatu Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan)*, Jurnal Ulul Albab, Volume 12, Nomor 2, Juni 2010, hlm. 97.

### PEMBAHASAN

#### A. Pendidikan Islam

Pembahasan tentang pendidikan akan menjadi perhatian pada setiap generasi ke generasi selanjutnya, sebab pendidikan merupakan jembatan yang menyelamatkan manusia dari jurang kebodohan. Pendidikan berperan dalam perbaikan, bertanggung jawab atas segala urusan pelajar, dan memelihara serta menjaga perkembangan pelajar.<sup>4</sup> Objek pendidikan adalah manusia. Dalam pandangan pemikir pendidikan islam manusia dipandang sebagai eksistensi yang utuh. Dia mempunyai jasad, akal, perasaan, intuisi, dan ruh. Setiap dari komponen ini mempunyai kebutuhan untuk dipenuhi.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu pendidik tidak boleh memandang pelajar sebagai objek pendidik dalam islam sebagai hal yang kosong. Karena di dalam setiap manusia terdapat apa yang disebut jauhar. Jauhar tersebut merupakan salah satu fitrah dari Allah.<sup>6</sup> Transformasi pendidikan islam mempunyai tujuan yang kokoh. Secara ringkas, Hasan Langgulung merangkum tujuan pendidikan islam menurut Al-Abrasyi menjadi lima tujuan umum yakni:

1. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
2. Untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
3. Untuk persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau professional.

---

<sup>4</sup> Ibid, Kholid bin Hamid al-Khajimy, hlm. 18.

<sup>5</sup> Ayyub Dahlallah, at-Tarbiyah al-Islamiyah 'inda Imam Al-Ghazali (Bairut: al-Maktabah al-Asyriyah, 1996), hlm. 219

<sup>6</sup> Abdul Karim al-Bakkar, Khaula at-Tarbiyah wa at-Ta'lim (Damaskus: Darl Qolam, 2011), hlm. 12

4. Untuk menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar.
5. Untuk menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal, dan ketrampilan.<sup>7</sup>

### B. Metode Keilmuan Pendidikan Islam

Pembahasan metode selalu terkait erat dengan proses pembelajaran. Metode merupakan perencanaan program yang menyeluruh dan berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran.<sup>8</sup> Mujamil Qomar menjelaskan terkait metode epistemologi pendidikan islam dimaksudkan sebagai metode-metode yang dipakai dalam menggali, menyusun dan mengembangkan pendidikan islam.<sup>9</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam. Sebagaimana Firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS: An-Nahl 125).

---

<sup>7</sup> Abd. Rachman Assegaf, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 207.

<sup>8</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 270

Ayat diatas sesuai dengan metode yang digunakan Nabi dalam menyampaikan misi ilahiyah.<sup>10</sup> Nabi mempraktikkan metode pendidikan islam dalam mendidik para sahabat sama sekali tidak mengenal dan tidak mengakui sikap pembangkangan dan memberontak.<sup>11</sup> Dalam mengimplementasikan pendidikan, Rasulullah sangat memperhatikan kemampuan akal manusia, sifat-sifat manusia dan kebutuhan manusia serta kesiapan mereka dalam menerima pendidikan baru. Dengan metode dan kemampuan yang beliau miliki, beliau dapat memberikan kepuasan akal dan sekaligus hati dalam menerima pendidikan.<sup>12</sup> Adapun kriteria pemilihan metode perlu adanya acuan dalam penggunaannya dalam menyampaikan materi.

Muhammad Rokib dalam bukunya memberikan acuan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam memilih metode, diantaranya:

1. Tujuan pendidikan yang akan ditransformasi harus mencakup domain kognitif (berfikir), afektif (dzikir) dan psikomotorik (amal) guna mencari kebahagiaan dunia akhirat.
2. Pelajar sebagai hamba Allah yang mempunyai kompetensi dan kekurangan.
3. Situasi dan kondisi dalam pembelajaran.
4. Tempat dan kesediaan fasilitas dalam belajar.

---

<sup>10</sup> Kadar Muhammad Yusuf, Tafsir Tarbawi (Riau: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 147.

<sup>11</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa, Penerjemah Abdul Hayye Al-Kattanie, Uqinu Attaqi, Mujiburrohman Subadi (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 482

<sup>12</sup> Adi Sasono, Didin Hafiduddin, A.M. Saifuddin Dkk, Solusi Islam Atas Problematika Umat; Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 92.

5. Kompetensi pendidik yang telah terukur dalam segi profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian. Dengan memperhatikan kriteria diatas diharapkan akan tercipta metode dan proses pembelajaran yang efektif.<sup>13</sup>

### C. Bentuk Metode Pendidikan Islam

Al-Ghazali menawarkan beberapa metode pendidikan yang dapat mencakup segala aspek manusia. Dalam membangun kepribadian islam yang berkarakter, beliau menjelaskan bahwa islam adalah sistem yang relevan dalam setiap waktu dan tempat. Adapun metode-metode yang ditawarkan oleh al-Ghazali dalam bidang pendidikan diantaranya:

#### 1. Keteladanan

Keteladanan yang baik merupakan sesuai yang penting dalam pendidikan kepribadian dan perkembangannya. Metode ini memberi efek yang mendalam dalam pendidikan umat muslim, menjadi kultur dan melakukan perbaikan perilaku untuk membangun kepribadian islam dan masyarakat islami.<sup>14</sup> Kepribadian Rasulullah menjadi keteladanan baik yang sesuai dengan al-Qur'andan berusaha untuk mengkonversi dalam perbuatan, tingkah laku, pekerjaan, dan pemikirannya.

#### 2. Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode pendidikan yang digunakan anak didik dengan cara memajukan berbagai perumpamaan agar materinya

---

<sup>13</sup> Mohammad Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di sekolah, Keluarga dan Masyarakat (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm. 94

<sup>14</sup> Ibid, Ayyub Dahlallah, hlm. 222.

mudah dipahami (untuk pendidikan budi perkerti).<sup>15</sup> Adapun manfaat metode ini diantara: mengajak berfikir, memberi nasihat, memberi dorongan, pencegahan, memberi pelajaran dan penyelesaian serta mengukur akal.

### 3. Cerita

Metode cerita merupakan salah satu metode yang disenangi oleh anak-anak kecil. Menurut Sa'id Mursy, cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mengambil pelajaran dari kisah yang diceritakan tersebut. Sehingga dalam metode ini pemilihan cerita harus diperhatikan untuk mengetahui cerita yang akan disampaikan mempunyai pelajaran untuk anak dan bisa dipraktikkan jika berupa kebaikan, dan bisa dihindari jika berupa keburukan.

### 4. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk mendidik kepribadian manusia dan mengubah kebiasaan mereka, dengan menerapkan dan mempraktekkan pemikiran, kebiasaan dan perilaku yang akan ditanamkan pada mereka dengan cara yang digunakan dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup> Pembiasaan ditempuh dengan Al-Qur'an maka akan memantapkan pelaksanaan pelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Irhamni, Metodologi Amtsal dalam Kajian Pendidikan Islam (Suatu Kajian Ontologi), Jurnal Islaic Studies, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 132.

<sup>16</sup> Muhammad Sa'id Mursy, Seni Mendidik Anak (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm. 117

<sup>17</sup> Muhammad Ustman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terj. Ahmad Rofi' (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 176.

### 5. Saling Bertanya

Metode ini sering disebut dalam Al-Qur'an dengan menggunakan lafad "Jadal". Pada dasarnya lafad "jadal" berindikasi sesuatu yang buruk dan bahaya. Lafad ini digunakan untuk orang kafir dan orang yang tidak menerima perintah Allah. Akan tetapi kata "jadal" selalu diikuti lafad "ahsan"<sup>18</sup>

### 6. Memberi Nasihat

Metode nasihat memberikan efek langsung kepada persaan. Karena pada dasarnya didalam manusia terdapat kesiapan untuk menerima perkataan orang lain. Dan di dalam al-Qur'an dipenuhi dengan nasihat-nasihat yang baik.<sup>19</sup>

### 7. Penghargaan dan Sanksi

Reward merupakan pemberian apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi. Pemberian reward dimaksudkan untuk memberi motivasi pesertadidik dalam belajarnya. Pemberian reward tidak harus berupa materi.<sup>20</sup> Kebalikan dari pemberian reward adalah punishment. Pemberian punishment diberikan ketika pelajar melanggar aturan. Dan Pemberian punishment tidak boleh berupa sanksi fisik, tidak boleh terlalu keras. Metode ini digunakan apabila benar-benar diperlukan.

---

<sup>18</sup> Ali Jarisyah, *Nahwa Nadhoriyah li At-Tarbiyah al-Islamiyah Laisa bi at-Tafkir wa At-Tajhil Turobbial-Ajyal* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1986), hlm. 118

<sup>19</sup> Muhammad Qutub, *Manhaj at-Tabiyah al-Islamiyah*, Juz 1 (Bairut:Dart Syuruq, 1993), cet. 3, hlm. 187.188

<sup>20</sup> Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment dalam prespektif Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4, Nomor 5, April 2006.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Metode keilmuan pendidikan islam dimaksudkan sebagai metode-metode yang dipakai dalam menggali, menyusun dan mengembangkan pendidikan islam. Bentuk-bentuk metode dalam pengembangan keilmuan pendidikan islam dapat diadopsi dari pendapat Al-Ghazali. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam diantaranya: ketelanan, perumpamaan, cerita, pembiasaan, saling bertanya, pemberian nasihat, serta pemberian *reward* dan *punishment*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- al-Khajimy, Kholid bin Hamid. Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah. Madinah al-Munawwaroh: Dar Alim al-Kutub, 1420
- H.Murniati. Metode Pendidikan Islam (Suatu Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan). Jurnal UlulAlbab, Volume 12, Nomor 2, Juni 2010.
- Mursy, Muhammad Sa'id. Seni Mendidik Anak. Jakarta: Arroyyan, 2001.
- Najati, Muhammad Ustman. Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terj. Ahmad Rofi'. Bandung:Pustaka, 1985.
- Qomar, Mujamil. Epistimologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik. Jakarta: Erlangga, 2006.

Qutub, Muhammad. Manhaj at-Tabiyah al-Islamiyah, Juz 1. Bairut:Dart Syuruq, 1993.

Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa, Penerjemah Abdul Hayye Al-Kattanie, Uqinu Attaqi, Mujiburrohman Subadi. Jakarta:Gema Insani Press, 2007.